

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial budaya manusia di bumi. Oleh karenanya pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam mendorong kemajuan kehidupan manusia sekaligus sebagai alat untuk menata lingkungan kehidupan yang harmonis, serasi dan seimbang. ۞

Faktor yang mempengaruhi pendidikan terlihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan. Keduanya tidak bisa dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. ✓

Unit kehidupan terkecil dalam masyarakat adalah lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya. Dalam konsepsi pendidikan Islam, tujuan mendidik adalah membentuk kepribadian muslim seperti dikemukakan oleh Hasan Langgulung (1992 : 34), bahwa pendidikan bagi manusia adalah investment untuk menumbuhkan sumber-sumber manusia yang tidak kurang penting nilainya dari investment pada pertumbuhan sumber-sumber material.

Dalam lingkungan keluarga ini terjadi pergaulan pendidikan baik yang di sadari ataupun tidak disadari oleh para pelakunya. Oleh karena itu dalam pembentukan lingkungan yang Islami, terlebih dahulu diusahakan penanaman ajaran agama Islam, juga nilai-nilai Islam dan tingkah laku islami kepada seluruh anggota keluarga. Sebab mereka merupakan pelaku utama dalam pembentukan lingkungan keluarga Islami, terlebih lagi setelah diakui menjadi anggota masyarakat. Upaya penanaman ajaran, nilai-nilai dan tingkah laku merupakan tanggung jawab pelaku dan penerima pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, sebagai makhluk paedagogis. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi untuk dapat dididik dan mendidik, sehingga mampu untuk menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, juga sebagai pendukung dan pengembang kebudayaan. Manusia dilengkapi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan agar dapat dikembangkan sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk yang mulia, disertai dengan kemampuan pikiran, perasaan dan kemampuan untuk berbuat sebagai makhluk aktualisasi dari fitrahnya.

Allah SWT. telah menciptakan semua makhluk berdasarkan fitrahnya untuk berkembang dan mengembangkan diri dengan baik untuk mencapai tingkatan kualitas manusia yang sempurna (insan kamil). Hal ini dapat ditempuh jika manusia dengan potensi ruhaninya dapat dikembangkan secara maksimal melalui pendidikan.

Secara kodrati, setiap orang tua sejak mulai dahulu sampai sekarang, berkeinginan untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya, demikian tentunya tidak didasarkan hanya pada kodrat semata, lebih dari itu sebagai manusia beriman, keinginan itu harus pula didasarkan atas perintah Allah SWT. Pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua. Dengan demikian, masalah pendidikan anak bagi orang tua dalam upaya pembentukan lingkungan keluarga yang Islami, merupakan suatu yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Khususnya mengenai pendidikan anak, harus melibatkan berbagai usaha dalam pengertian bahwa seluruh sikap dan tingkah laku para pendidik (orang tua dan lingkungan keluarga) khususnya, harus diarahkan untuk memberikan pendidikan pada anak secara tepat dan benar, dengan demikian maka dapat diambil pernyataan bahwa anak merupakan wujud dan prilaku orang tuanya (Yedi Kurniawan, 1993 : 11). Namun dalam perkembangannya anak bisa tertutup dan terpengaruh oleh lingkungan keluarga dan pendidikan, serta pengalaman yang masuk ke dalam diri anak. dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang ditemukan pihak orang tua atau lingkungan keluarga yang gagal dalam membina dan mendidik anak-anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari paparan di atas, jelaslah bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan anak yang berkepribadian

muslim. Dengan demikian sangatlah penting dalam mendidik anak-anak agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Masalahnya, adalah bagaimana sesungguhnya konsekwensi Pendidikan Islam dalam membentuk anak berkepribadian muslim di lingkungan keluarga ?

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ilmu Pendidikan Islam.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan normatif dengan melakukan studi kepustakaan.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini yang mengandung ketidak jelasan upaya pembentukan anak berkepribadian muslim di lingkungan keluarga dalam perspektif pendidikan Islam.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka masalahnya dibatasi pada peran orang tua (keluarga) dalam memberi pendidikan pada anak-

anaknya supaya mempunyai kepribadian muslim yang berdasarkan teori yang dipapah dalam Ilmu Pendidikan Islam.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsepsi pendidikan Islam tentang pendidikan terhadap anak ?
- b. Bagaimana karakteristik kepribadian pada anak ?
- c. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk keribadian anak agar sesuai dengan tuntunan Islam.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh penjelasan tentang konsepsi pendidikan Islam tentang pendidikan terhadap anak.
2. Untuk memperoleh penjelasan tentang karakteristik kepribadian pada anak.
3. Untuk memperoleh penjelasan tentang peranan orang tua dalam membentuk keribadian anak agar sesuai dengan tuntunan Islam.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Anak menurut pandangan Islam membawa potensi dan berkembang atas dasar upaya orang tua dalam memberi pendidikan hal ini sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an surat 30, al Ruum, ayat 30, yaitu :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah, menciptakan manusia menurut fitrahnya itu (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. 1985 : 645).

Ditegaskan pula melalui hadits Nabi Muhammad saw. yang menjelaskan tentang pentingnya orang tua dalam memberi pendidikan terhadap anak-anaknya yaitu :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه

مسلم)

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, nasrani, dan Majusi (Abdul Rachman Al Asyuyuti, tt : 215).

Orang tua pendidikan pertama dan utama pada anak, hal demikian akan terjadi jika orang tua lupa atau lalai untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sejak kecil, kelak akan mengantarkan orang tua meraih kebahagiaan dunia dan akhirat manakala selalau memberi bimbingan, pendidikan anak-anak di lingkungan keluarga.

Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan pribadi anak. kepribadian orang tua sikap serta cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan memegang peranan penting dalam kehidupan anak yang sedang tumbuh. Anak dilahirkan dalam keadaan sucidan menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat 66, Al-Tahrim ayat 145, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ١٤٥)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. 1985 : 950)

Sayyid Sabiq menjelaskan maksud dari pemeliharaan diri dan keluarga dari kandungan ayat tersebut di atas, sebagai berikut : menjaga diri dan keluarga termasuk anak dari api neraka adalah dengan pendidikan dan pengajaran, kemudian dengan menumbuhkan mereka dengan berakhlak mulia, dan menunjukkan kepada mereka akan hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka (Asnelly Ilyas, 1997 : 11).

Al-Almawi yang pendapatnya dikutip oleh Hasan Langgulung (1986 : 382), menafsirkan ayat tersebut di atas, demikian “ajarilah mereka hal-hal yang akan membuat mereka selamat dari api neraka”. Upaya membuat anak supaya

selamat dari api neraka jalan yang ditempuh adalah melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Sangatlah salah tindakan orang tua apabila sepenuhnya anak diserahkan kepada orang lain untuk mendidik anak-anaknya supaya menjadi orang yang baik, rajin ibadah, berbuat baik sama orang tua dan orang lain, karena orang tualah yang merupakan penanggung jawab pendidikan pada anak-anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama ditemui oleh anak-anaknya, apabila orang tua selalu memberi pendidikan agama Islam sudah barang tentu sudah ada upaya dalam menyelamatkan keluarga dari api neraka. Oleh karena itu melalui keteladanan dari orang tua, teguran, nasehat dan hukuman yang diberikan oleh orang tua apabila anak itu melanggar ajaran agama Islam pada anak-anaknya di lingkungan keluarga agar mereka mempunyai kepribadian muslim.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer sangat terkait sekali dengan judul skripsi, seperti pendidikan anak dalam Islam disusun Abdullah Nasih Ulwah. Cara mendidik anak dalam Islam oleh Umar Hasyim.



#### b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari buku-buku penunjang tentang pendidikan anak di lingkungan keluarga.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah teori dari buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dan psikologi anak, teknik dilakukan dengan library research yaitu penelitian kepustakaan.

#### 3. Teknik Analisis Data

Taknik analisis data yang dilakukan, adalah teknik kualitatif yaitu dengan cara penghubungan buku-buku yang ada hubungannya dengan wilayah kajian.

#### 4. Penyusunan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan diadakan analisis selanjutnya diadakan pengambilan kesimpulan yang merupakan langkah terakhir dalam penyusunan.